

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan solusi untuk masalah yang harus diambil dengan tegas. Dalam Kamus Besar, pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan kebijakan yang didasarkan atas karakter tertentu. Menurut G.R. Terry, pengambilan keputusan adalah proses memilih antara dua atau lebih opsi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Setiap proses pengambilan keputusan menghasilkan satu pilihan yang dipilih. Pengambilan keputusan merupakan bentuk dari proses berpikir, sehingga hasilnya adalah tindakan yang dapat diartikan sebagai keputusan.

Peran pengambilan keputusan yaitu dapat menciptakan inovasi dalam bidang pendidikan yang kemudian dapat mengubah kearah pembaharuan yang menekankan pada nilai-nilai dan sikap yang diambil (Nasution, 2021)

b. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

George R. Terry mengemukakan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang diambil, yaitu:

1) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan perasaan atau intuisi bersifat subjektif. Pengambilan keputusan yang didasari dengan intuisi membutuhkan waktu yang singkat. Pengambilan keputusan ini akan lebih memberikan kepuasan kepada seseorang. Akan tetapi pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya dikarenakan hanya diambil oleh satu pihak, sehingga tidak adanya

bahan perbandingan dengan yang lain sehingga hal-hal yang penting lainnya diabaikan.

2) Pengalaman

Pengalaman menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Keputusan yang didasarkan pengalaman sangat memberikan manfaat pada seseorang. Pengalaman menjadi latar belakang masalah dalam menyelesaikan sesuatu dan dapat membantu dan memudahkan dalam memecahkan masalah pengambil keputusan.

3) Fakta

Keputusan yang didasarkan fakta, data atau informasi yang cukup memang merupakan keputusan yang baik, namun dalam beberapa hal mendapatkan informasi cukup sulit.

4) Wewenang

Keputusan yang didasarkan pada wewenang, maka akan menimbulkan sifat yang berulang tanpa adanya perubahan. Keputusan ini sering melewati permasalahan yang harus dipecahkan menjadi kabur atau kurang jelas.

5) Rasional

Keputusan ini memiliki sifat rasional yang berkaitan dengan daya guna. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional atau dapat terlaksana.

Jadi, dasar-dasar pengambilan keputusan antara lain berdasarkan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Siswa

a. Pengertian Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Siswa merupakan anak yang sedang belajar atau bersekolah. Menurut Abu Ahmadi, siswa merupakan seseorang yang belum mencapai dewasa, yang masih membutuhkan usaha, bantuan dan bimbingan dari orang lain atau orang dewasa yang berguna untuk dapat melaksanakan sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, warga negara yang baik, dan sebagai suatu pribadi atau individu. menurut Djamarah (2011) siswa atau peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa atau peserta didik merupakan individu dengan peran penting dalam proses belajar-mengajar yang didasarkan untuk meraih cita-cita dan memiliki tujuan dikemudian hari dengan mencapai itu semua secara optimal

Penurunan berasal dari kata turun dan memiliki arti dalam kata benda sehingga penurunan dapat menyatakan dari nama seseorang, benda, tempat, dan lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penurunan merupakan lereng (jalan) yang menurun, dalam kata lain penurunan merupakan proses, cara, perbuatan menurun, menurunkan, atau menuruni. Penurunan merupakan proses atau keadaan yang terjadi dengan menurunnya angkat dari tingkat sebelumnya atau dari kata lain menjadi lebih buruk dari nilai sebelumnya.

Sehingga dalam hal ini, penurunan siswa merupakan peserta didik di dunia pendidikan yang mendaftar di sebuah sekolah mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, jumlah siswa yang mendaftar dari suatu periode yang mendaftar atau yang berada di sekolah mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

b. Faktor-Faktor Penurunan Siswa

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah siswa memiliki korelasi yang kuat dengan pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah sebagai tempat menuntut ilmu bagi anak-anak mereka. Menurut penelitian oleh Thooyibah (2022) dan Salfiah (2022) faktor-faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih sekolah yaitu meliputi kualitas pendidikan, fasilitas, dan biaya pendidikan

1) Kualitas Pendidikan

Kualitas dapat diartikan sebagai mutu atau tingkat dari baik dan buruknya suatu instansi ataupun barang. Menurut Dzajak ahmad (dalam Munzir, 2022), mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap norma dan standar yang berlaku.

Menurut Dede Rosyada, kualitas pendidikan terdiri dari beberapa aspek yang penting, yaitu kualifikasi tenaga guru, yang dimaksudkan yaitu guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas dibidangnya, kemudian adanya perbaikan dan pengembangan terhadap kurikulum pengajaran, peningkatan efektivitas dan efisiensi supervisi, dan pengembangan evaluasi (Munzir, 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi penting dalam menciptakan visi dan misi dari sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meliputi aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang terus menerus. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas memerlukan langkah-langkah dan strategi yang terarah. Kebijakan dalam pendidikan ini dilandasi dengan membangun kurikulum,

peningkatan kualitas tenaga pendidikan, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan sumber daya (David Carless, 2018). Sehingga dalam hal ini dapat membangun kebijakan strategi menjadi tugas yang penting dan kompleks, mengingat adanya perubahan dalam tuntutan didunia pendidikan serta perkembangan masyarakat menjadi semakin kompleks.

Pendidikan berkualitas dapat mencerminkan kerangka berpikir, nilai-nilai, dan tujuan dalam membimbing pengembangan sistem pendidikan yang lebih unggul. Pendidikan berkualitas telah mengalami evaluasi yang semakin signifikan yang berfokus pada pengetahuan, pendekatan, dan mengembangkan karakter yang bersifat kreatif dan keterampilan. Kualitas ini dapat mencakup pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran, dan dapat memanfaatkan teknologi (Aleks, 2023).

Kualitas atau mutu dalam islam yaitu Ihsan yang dimana dapat diartikan dengan baik kepada semua pihak. Ihsan berasal dari kata *busn*, yang artinya menunjuk pada kualitas dari sesuatu yang baik dan indah. Selain itu, ihsan dalam bahasa arab dapat diartikan kesempurnaan atau terbaik.

Dalam Surat al-Kahf (110) disebutkan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُةٌ وَاحِدٌ

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya : Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan

dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". Maksud dari arti ini adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), dan tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (al-Haqq) yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia.

Kualitas pendidikan dalam proses belajar di lingkungan sekolah dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kualitas tenaga pengajar atau guru.
- b. Kualitas pengajaran dan kurikulum.
- c. Kualitas lingkungan sekolah dalam mendukung proses belajar siswa.
- d. Kualitas perencanaan sekolah berdasarkan evaluasi diri kinerja sekolah.
- e. Dan kualitas kerjasama sekolah dengan orang tua siswa, warga, dan instansi pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Penerapan ini juga digunakan untuk dapat memastikan bahwa institusi pendidikan menyediakan pengalaman belajar yang konsisten dan berkualitas tinggi bagi peserta didik (Sisca Septiani, 2023). Ada pula faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan islam yaitu memiliki visi (tujuan) yang jelas untuk masa depan, memiliki iklim kerja yang baik dilingkungan sekolah, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif untuk dapat meningkatkan kualitas lembaga dan juga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dari tenaga pengajar atau guru dan peserta didik. Berikut ini ada beberapa mutu berdasarkan standar internasional, yaitu:

- 1) Keterlibatan orang yaitu karyawan yang berkompeten, diberdayakan dan terlibat disemua tingkatan keseluruhan

organisasi untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan memberikan nilai.

- 2) Pendekatan proses yaitu hasil yang konsisten dan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien jika kegiatan dipahami dan dikelola sebagai proses yang saling terkait.
- 3) Peningkatan yaitu organisasi yang sukses memiliki fokus yang berkelanjutan dalam perbaikan.
- 4) Pengambilan keputusan berbasis bukti yaitu keputusan berdasarkan analisis dan evaluasi data dan informasi yang lebih untuk dapat menghasilkan hasil yang diinginkan.
- 5) Manajemen hubungan yaitu upaya untuk sukses di dalam sebuah organisasi harus dapat mengelola hubungan baik dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan (Ana Bintari, 2022).

Salah satu strategi yang dilakukan adalah untuk mengoptimalkan faktor-faktor tersebut untuk dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Upaya peningkatan ini menitikberatkan program-program seperti peningkatan kualitas guru, penerapan evaluasi dan akreditasi sekolah untuk dapat menjamin kualitas dari sekolah tersebut.

2) Fasilitas

Fasilitas merupakan alat yang digunakan untuk dapat mempermudah suatu usaha ataupun pekerjaan yang dilakukan dan juga dapat mempercepat pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas merupakan sesuatu yang dipergunakan untuk dapat menyokong dan memperlancar segala sesuatu dalam kegiatan. Menurut Paul J. Schmidt, fasilitas adalah aset fisik, layanan, dan sumber daya yang diperlukan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu organisasi, fasilitas dalam hal ini mencakup

bangunan, inventaris, peralatan, dan juga tenaga kerja (Maharini, 2024).

Manfaat dari fasilitas dapat dibagi oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan.
- b) Dapat memberikan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan.
- c) Dapat memberikan hasil pekerjaan yang lebih berkualitas.
- d) Meningkatkan produktivitas.
- e) Dapat menyederhanakan pekerjaan.

Sehingga dalam hal ini fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat disekolah yaitu memiliki tujuan untuk pembelajaran siswa. Fasilitas dan sarana prasarana disekolah dapat meliputi : ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan.

Fasilitas yang baik akan dapat menciptakan ruang kelas yang baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif. Ruang kelas adalah salah satu tempat awal di mana siswa memulai proses pembelajaran mereka. Ruang kelas yang baik adalah yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan efektif.

Ruangan kelas yang baik akan menciptakan:

- 1) Sikap saling terbuka
- 2) Terjadinya hubungan antar sesama menjadi akrab
- 3) Sikap saling menghargai satu dengan yang lainnya.
- 4) Menghormati sesama, dan
- 5) Mendahulukan kepentingan bersama.

Dalam manajemen kelas, lingkungan kelas yang kondusif dapat diberikanny dampak positif secara baik antara lain:

- 1) Peserta didik merasa betah dikelas sehingga angka bolos sekolah dapat diminimalisir

- 2) Peserta didik sangat berantusias belajar dikelas. Antusias peserta ini dalam belajar akan meningkatkan prestasi pada peserta didik.
- 3) Dengan lingkungan kelas yang kondusif, peserta didik akan mematuhi segala tata tertib dengan secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun terkhususnya guru.
- 4) Terbangunnya hubungan yang harmonis secara kekeluargaan antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik.
- 5) Lingkungan kondusif menjadikan guru bersemangat mengajar dan energik serta ada dorongan untuk totalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- 6) Lingkungan kelas yang kondusif ditandai dengan keaktifan peserta didik didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.
- 7) Lingkungan kelas yang kondusif dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian kepada peserta didiknya.
- 8) Iklim kelas yang kondusif dapat memunculkan kesiapan dalam melakukan pembelajaran bagi peserta didik.

3) Biaya Pendidikan

Menurut Harsonom, biaya merupakan sebuah jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Hallak mendefinisikan biaya pendidikan sebagai pengeluaran yang berkaitan dengan biaya pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang dan tenaga kerja (yang dapat dihargai dengan uang). Dalam pengertian ini, pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang mencakup uang, tenaga, dan barang yang diberikan untuk mendukung efektivitas dan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan (Miliani, 2020).

Biaya pendidikan memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup didalam dunia pendidikan. Biaya pendidikan

ini berpengaruh untuk tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pendidikan berkualitas harus sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, karena pada dasarnya biaya tersebut memberikan kekuatan pada masyarakat untuk dapat bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan (Dedi Wandra, 2021).

Dalam biaya pendidikan, ada beberapa sumber yang dapat diberikan pada pembiayaan pendidikan, yang di antaranya tergolong dari biaya yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Sumber-sumber biaya pendidikan ini dapat berasal dari:

- a. Pemerintah : dalam hal ini pemerintah yaitu terbagi dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu dana BOS dan dan BSM.
- b. Orang Tua : selain sumber pembiayaan dalam pendidikan dari pemerintah, sekolah juga mendapatkan biaya dari orang tua/wali murid yang dimana biasa disebut dengan SPP bulanan. Berikut ini jenis-jenis biaya yang dikeluarkan oleh orang tua/wali murid yaitu :Uang pangkal, uang sekolah bulanan (SPP), biaya ulangan semester, biaya kegiatan ekstrakurikuler, biaya kegiatan praktikum, biaya pembelian buku pelajaran / LKS, biaya seragam sekolah, biaya lainnya.

Jenis biaya pendidikan terbagi dari beberapa, yaitu

1. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya ini adalah pengeluaran yang dilakukan secara langsung untuk membiayai pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Biaya langsung ini juga dapat diartikan sebagai biaya yang diberikan secara langsung dalam aspek pendidikan, yang

dimana biaya ini meliputi gaji guru dan pengadaan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pendidikan.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya yang umumnya meliputi pendapatan peserta didik karena mengikuti pendidikan. Biaya tidak langsung ini juga bisa dikatakan dengan biaya pribadi yang dimana dikeluarkan untuk dapat memenuhi biaya selama proses pendidikan yang bersifat pribadi.

c. Pentingnya Siswa di lingkungan Sekolah

Siswa merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang penting di lingkungan sekolah dan siswa juga memiliki peran tersendiri di lingkungan sekolah, yaitu :

- 1) Peran siswa dalam meningkatkan kualitas sekolah : Siswa juga merupakan peran aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik di sekolah
- 2) Siswa sebagai perubahan : Siswa memiliki potensi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengajukan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan : Melibatkan siswa dalam mengambil keputusan sekolah dapat membantu membangun rasa memiliki dan tanggung jawab.
- 4) Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler : Kegiatan ini melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan, kepemimpinan, dan kerjasama.
- 5) Siswa sebagai penerima pendidikan berkualitas : Kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah dapat mempengaruhi perkembangan pada siswa.
- 6) Pentingnya kesejahteraan siswa : Siswa yang merasa diperhatikan dan diberdayakan akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi.

- 7) Siswa sebagai Representasi Sekolah : Citra sekolah dipengaruhi oleh perilaku dan prestasi siswa. Siswa yang berprestasi akan memperkuat citra sekolah.
- 8) Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Siswa : Siswa yang didukung oleh orang tua, cenderung lebih sukses dalam proses pembelajaran.
- 9) Siswa sebagai Generasi Penerus : Mempersiapkan siswa untuk masa depan merupakan tanggung jawab utama yang diberikan kepada sekolah. Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa : Siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai karakteristik yang dapat membantuk kepribadian mereka di masa depan dengan baik.

3. Manajemen Pemasaran Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pemasaran Pendidikan

Pemasaran dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Proses ini melibatkan upaya-upaya strategis untuk mempengaruhi keputusan konsumen, memfasilitasi distribusi produk atau jasa, dan memindahkan hak kepemilikan dari penyedia ke penerima (Aditia Fradito, 2020). Pemasaran berfungsi sebagai jembatan antara produsen dan konsumen, menciptakan nilai melalui pertukaran barang atau jasa. Aktivitas pemasaran tidak hanya terbatas pada transaksi jual-beli, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti identifikasi kebutuhan pasar, pengembangan produk yang sesuai, dan pembentukan hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Dengan demikian, pemasaran berperan penting dalam menggerakkan ekonomi dengan memfasilitasi pertemuan antara penawaran dan permintaan, sambil terus beradaptasi dengan dinamika preferensi konsumen dan perkembangan pasar.

Manajemen pemasaran adalah serangkaian aktivitas strategis yang meliputi perencanaan, implementasi, dan pengendalian inisiatif pemasaran dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai sasaran organisasi (Yoesoep Edhie Rachmad, 2023). Proses ini mencakup perancangan, pengembangan, dan pemeliharaan hubungan yang saling menguntungkan dengan target pelanggan. Fokus utama manajemen pemasaran adalah memaksimalkan keuntungan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini dicapai melalui pengembangan strategi pemasaran yang efektif, evaluasi kinerja pemasaran yang akurat, dan sinergi antar departemen untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar.

Keberhasilan manajemen pemasaran bergantung pada koordinasi yang erat antara berbagai departemen, terutama pemasaran, penjualan, dan produksi. Kolaborasi ini penting untuk dapat memastikan penggunaan sumber daya perusahaan secara optimal dan mencapai tujuan pemasaran yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan holistik ini, manajemen pemasaran berperan crucial dalam mengarahkan organisasi menuju kesuksesan di pasar yang kompetitif, sambil tetap responsif terhadap dinamika kebutuhan pelanggan dan perubahan lingkungan bisnis.

Menurut Daryanto (2011), Manajemen pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar nilai. Konsep ini menekankan interaksi antara pemasar dan konsumen dalam memenuhi kebutuhan pasar. Menurut Buchari Alma (2004) Manajemen pemasaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup analisis, pelaksanaan, dan pemantauan program pemasaran. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mencapai

pertukaran yang menguntungkan dengan target pasar untuk memenuhi tujuan organisasi.

Berdasarkan perspektif-perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen pemasaran adalah gabungan seni dan ilmu dalam memilih pasar sasaran, serta meraih, mempertahankan, dan mengembangkan pelanggan. Proses ini melibatkan analisis mendalam, perencanaan strategis, dan pengendalian program pemasaran yang efektif. Tujuan akhirnya adalah mencapai objektif perusahaan melalui pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pasar secara efisien dan berkelanjutan (Paryanti., 2022).

Manajemen pendidikan merupakan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar yang aktif, serta untuk dapat meningkatkan mutu siswa dalam mengembangkan karakter moral, kualitas diri, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Inge Ayudia, 2022).

b. Tujuan Manajemen Pemasaran Pendidikan

Tujuan manajemen pemasaran dalam institusi pendidikan adalah menciptakan dan memahami permintaan terhadap layanan pendidikan, dengan tujuan memastikan keberlangsungan dan pengembangan institusi melalui keuntungan jangka panjang.

Manajemen pemasaran tidak hanya fokus pada peningkatan permintaan, tetapi juga mengatur jumlah, waktu, dan karakteristik permintaan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai fungsi manajemen, pemasaran memberikan arahan dan tujuan untuk aktivitas lembaga pendidikan. Selain itu, pemasaran bertujuan untuk menciptakan produk atau layanan yang kompetitif dengan menampilkan nilai-nilai unik yang membedakannya dari pesaing. Semakin jelas perbedaan tersebut, maka semakin menguntungkan bagi lembaga.

Untuk menemukan perbedaan yang signifikan diperlukan ketelitian, kecermatan, dan kreativitas yang tinggi.

Tujuan pemasaran lembaga pendidikan adalah memaksimalkan kepuasan konsumen. Ada lima faktor penentu mutu layanan jasa pendidikan yaitu (Imam Junaris, 2022)

- 1) Keandalan (*reability*), yaitu kemampuan guru atau dosen untuk memberikan jasa yang akurat dan konsisten.
- 2) Daya tangkap (*responsiveness*) yaitu kemauan dari karyawan dan pemilik lembaga untuk membantu pelanggan serta menyediakan jasa dengan cepat dan efektif, termasuk kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan di konsumen atau pemakai jasa pendidikan, misalnya penyediaan sarana yang sesuai untuk menjamin terjadinya proses yang tepat.
- 3) Kepastian (*assurance*) yaitu kemampuan karyawan untuk menumbuhkan rasa keyakinan dan kepercayaan terhadap komitmen yang telah dibuat kepada konsumen, misalnya janji dalam promosi
- 4) *Empaty*, yaitu kesediaan guru, dosen, atau karyawan serta pengelola untuk memberikan perhatian pribadi dengan peduli, termasuk dengan menempatkan diri sebagai peserta didik, orang tua, atau pelanggan. Ketika pelanggan mengeluh, perlu dicari solusi yang memuaskan dan menunjukkan kepedulian yang tulus untuk mencapai kesepakatan yang tulus.
- 5) Berwujud (*Fangible*), yaitu berupa penampilan fasilitas fisik mencakup peralatan dan berbagai materi komunikasi, seperti kondisi gedung, kebersihan, serta penataan ruang yang tertata dengan baik.

c. Fungsi Manajemen Pemasaran Pendidikan

Manajemen pemasaran pendidikan memiliki peran sebagai proses yang direncanakan untuk dapat meningkatkan kinerja sumber daya

manusia di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan secara terstruktur dan sesuai dengan peraturan bagi seluruh pendidikan dan tenaga kependidikan di bawah kepemimpinannya untuk bekerja sesuai dengan bidang kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka.

Proses manajemen memiliki fungsi pokok yang merupakan peran utama kepala sekolah sebagai pimpinan, yaitu: rencana, organisasi, pemimpin, dan pengawasan.

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan masa depan. Proses ini melibatkan penentuan prioritas kebijakan dan alokasi anggaran pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan sistem pendidikan nasional agar dapat memenuhi kebutuhan bangsa dan pelajarnya. Proses perencanaan ini mencakup penetapan tujuan yang ingin dicapai, serta penentuan jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Dalam perspektif hadis, konsep perencanaan dipahami sebagai upaya mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan. Nabi Muhammad saw mengajarkan pentingnya menyusun strategi yang mencakup persiapan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, sebagaimana disebutkan oleh Nabi Muhammad saw :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرٌ سَبِيلٍ . كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُمَا يُقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَ إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ
وَحُذِّ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibu Umar R.A ia berkata. Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata : “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu”. (HR. Bukhori)

Hadis tersebut menjelaskan inti dari perencanaan dalam kehidupan manusia serta bagaimana prinsip tersebut dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam. (Putrianingsih, 2024). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

2) Organisasi (*Organizing*)

Prinsip kerja sama dalam manajemen berbasis pada pengorganisasian yang efisien. Tugas dan tanggung jawab manajer tidak dikonsentrasikan pada satu individu, melainkan diserahkan kepada individu yang memiliki keahlian dan tanggung jawab yang sesuai. Hal ini mencegah penumpukan pekerjaan di satu area sementara area lain tidak aktif. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan prinsip profesionalisme untuk memastikan kerja sama yang efisien tanpa hambatan. Kerja sama di antara karyawan haruslah sinergis, memudahkan pelaksanaan tugas organisasi.

Para ahli telah mengusulkan beberapa prinsip dasar dalam mengelola organisasi dengan efektif, yang mencakup pembagian tugas yang jelas, penetapan wewenang dan tanggung jawab, penerapan disiplin, kesatuan dalam pemberian perintah dan tujuan, pengutamaan kepentingan bersama, komunikasi yang transparan, pengambilan keputusan terpusat, struktur kepemimpinan yang teratur, distribusi hasil yang adil, stabilitas kepemimpinan, dorongan untuk berinisiatif, dan pembangunan semangat tim yang kuat. Pentingnya prinsip-prinsip organisasi ini telah lama diakui, seperti yang tercermin dalam pernyataan Ali bin Abi Thalib yang memberikan pandangan tentang signifikansi organisasi dalam kehidupan

لحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi” (Ali bin Abi Thalib).

3) Kepemimpinan (*Leading*)

Prinsip dalam manajemen pendidikan adalah bahwa pemimpin harus memiliki sifat amanah, jujur, profesional, dan tegas dalam mengelola organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Hadis ini memberikan peringatan dalam konteks manajerial, karena amanah mengandung arti memberikan tanggung jawab kepada individu yang memiliki kualifikasi dan integritas profesional. Di dalam sebuah hadis, nabi mengatakan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ

عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا

أُسْنِدَ الْأَمْرِ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, Hilal bin „Ali telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha“, dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata: Rasulullah Saw bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.”(HR. Bukhari).

Hadits ini menarik dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Kalimat “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” merupakan penjelas untuk kalimat pertama: “Apabila amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya” (Junaidi, 2017).

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses penetapan standar yang harus dicapai, pemantauan pelaksanaan, penilai terhadap , dan melakukan perbaikan jika diperlukan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan memenuhi standar yang ditetapkan. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang melibatkan pengukuran dan koreksi semua kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana organisasi tercapai dengan baik. Pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana organisasi tercapai dengan baik. Pengawasan mencakup semua aktivitas yang

dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan. Dalam konteks pendidikan, pengawasan berarti usaha untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mengurangi hambatan yang mungkin timbul dan mengidentifikasi serta memperbaiki masalah yang muncul segera setelah terjadi.

Ini sebagaimana yang diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan:

حاسبوا أنفسكم قبل أن بحاسبوا ونوا أعمالكم قبل أن توزن (الحديث)

“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain” (HR. Turmizi).

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang memberikan gambaran kepada peneliti yang akan datang. Kajian ini memberikan tentang gambaran dari perbedaan dan persamaan dari peneliti sebelumnya. Adanya kajian terdahulu ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan sudah ada pedoman dari kajian terdahulu.

Kajian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Chalimatus Salamah (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi turunnya	Kajian terdahulu dan penelitian	Kajian terdahulu memilih studi

		penurunan jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke Kabupaten Rembang	jumlah di SMA Al Yaqin Sluke disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, rendahnya kualitas sekolah, kurangnya pendidik, cara pandang masyarakat, dan kepemimpinan yang kurang efektif.	sekarang yaitu sama-sama membahas tentang variabel kualitas sekolah	kasusnya di sekolah menengah atas (SMA), sedangkan kajian dalam penelitian ini mengambil studi kasus di sekolah menengah pertama (SMP).
2	Mujiati, Nasir, dan Ayu Ashari (2018)	Fakor-faktor penyebab siswa putus sekolah	Analisis dari data yang didapatkan, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu tingkat pendidikan para orang tua,	Kajian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang perekonomian yang terjadi dilingkungan pendidikan.	Kajian terdahulu meneliti di sekolah dasar (SD) Negeri 1 Bajo Indah, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah

			<p>daya akses anak terhadap pendidikan, persepsi akan pentingnya pendidikan, dan kondisi lingkungan sehingga dapat menyebabkan banyaknya anak-anak yang putus sekolah.</p>		<p>Pertama (SMP) Swasta Torgamba.</p>
3	Vita Nur Alifa (2023)	<p>Analisis faktor penyebab meningkatnya angka putus sekolah di indonesia pada tahun 2022</p>	<p>Faktor yang menjadi penyebab peningkatan angka putus sekolah di indonesia pada tahun 2022, yaitu dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya yang</p>	<p>Persamaan dalam kajian terdahulu dengan kajian yang sekarang adalah sama-sama membahas variabel ekonomi yang dimana menjadi penyebab utama menurunnya</p>	<p>Kajian terdahulu lebih membahas secara umum, sedangkan dalam penelitian ini membahas faktor yang telah dipilih untuk dapat diujikan.</p>

			<p>menjadi faktor yang paling umum. Sedangkan faktor peningkatan angka putus sekolah yang lainnya yaitu kurangnya minat siswa untuk sekolah, ekonomi yang kurang memadai, minimnya komunikasi internal antara siswa dan orang tua, sosial budaya di masyarakat tempat siswa tinggal, dan kondisi kesehatan juga dapat mempengaruhi angka putus sekolah di indonesia.</p>	<p>jumlah pendidikan di sekolah-sekolah di beberapa wilayah indonesia</p>	
--	--	--	--	---	--

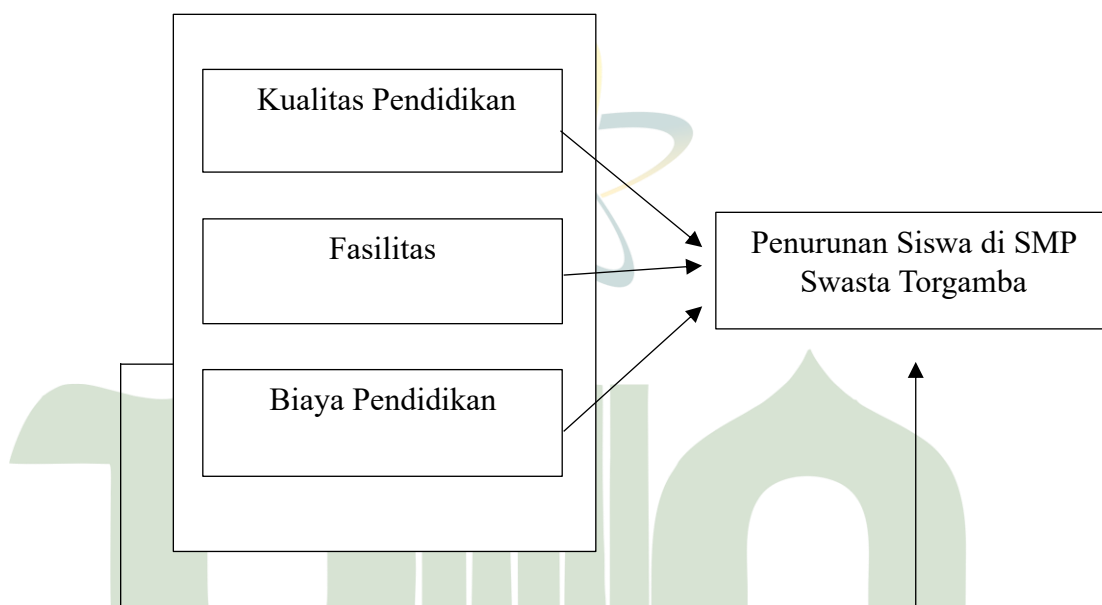
4	Seliwati Ginting, Bagus Nurislah, Regina Putriani Mulyana, Sri Rahayu, & Dudih Gustian (2023)	Analisis Aspek Penurunan Peserta Didik Baru di MTS AL-Ibrohimiyah Menggunakan Metode Electre II	Aspek yang mempengaruhi penurunan peserta didik dengan menggunakan metode ELECTRE II yaitu Biaya. Hal ini menandakan bahwa biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan peserta didik yang terjadi di MTs Al Ibrohimiyah.	Kajian penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang biaya yang dimana menjadi salah satu faktor penyebabnya penurunan jumlah siswa.	Kajian terdahulu lebih membahas secara terperinci bahwasannya biaya menjadi faktor yang paling besar dalam terjadinya penurunan jumlah siswa/I disekolah. sedangkan dalam penelitian ini membahas faktor yang telah dipilih untuk dapat diujikan
5	Nurul Fatimah, Bambang Genjik, dan	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	Kondisi ekonomi yang tergolong dengan rank menengah ke bawah ini	Kajian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas	Kajian terdahulu meneliti di Desa Marubang Kecamatan Sambas,

	Witarsa (2023)		<p>memiliki posisi pemicu yang sacral dalam terjadinya kasus anak berhenti sekolah di Desa Merubung Kecamatan Kabupaten Sambas. Tidak bisa di pungkiri faktor ekonomi sangat berpengaruh dengan edukasi. Bapak/ibu siswa tidak mampu untuk meneruskan Edukasi anaknya ke jenjang Edukasi di karenaka</p>	<p>tentang variabel Biaya dalam bidang Ekonomi Keluarga</p>	<p>sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Torgamba Kecamatan Torgamba.</p>
--	-------------------	--	--	---	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka koseptual merupakan konsep-konsep yang bersifat abstrak dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi penelitian.

Dalam penelitian ini, penelitian membuat kerangka teoritas yang dimana menjadi acuan dalam penelitian, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan yang bersifat sementara, yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang kebenaran dari penelitian ini dapat diuji secara empiritis.

H₁ : Kualitas Pendidikan berpengaruh terhadap penurunan siswa di SMP Swasta Torgamba.

H₂ : Fasilitas berpengaruh terhadap penurunan siswa di SMP Swasta Torgamba.

H₃ : Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap penurunan siswa di SMP Swasta Torgamba

H₄ : Kualitas Sekolah, Fasilitas dan Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap penurunan siswa di SMP Swasta Torgamba.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN